

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan menuliskan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah selesai dilakukan dan juga menuliskan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil yang telah dicapai. Adapun kesimpulan dan rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas XI IIS 2, kondisi awal pembelajaran sejarah sebelum digunakannya metode *numbered head together* menunjukkan tanggung jawab siswa cenderung rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang sedang dipaparkan oleh guru di dalam kelas. Siswa cenderung mengobrol dan menggunakan *handphone* ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Siswa juga tidak taat dalam melaksanakan tugas yang guru berikan. Ketika guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, hanya satu atau dua orang saja yang benar-benar mengerjakan tugas kelompok tersebut sementara anggota kelompok lainnya hanya melihat dan tidak memperdulikan teman mereka yang sibuk mengerjakan tugas. Selain itu, banyak siswa yang tidak melaksanakan tugas sesuai dengan arahan yang telah diinstruksikan oleh guru. Ketika guru memberikan arahan untuk mengeluarkan alat yang guru perintahkan pada minggu sebelumnya, ternyata hanya beberapa siswa yang membawa alat tersebut sementara sebagian besar siswa di dalam kelas tidak membawa alat yang diinstruksikan oleh guru. Berdasarkan hasil temuan, analisis, dan pembahasan penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan metode *numbered head together* dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa di kelas XI IIS 2 SMAN 24 Bandung, maka secara garis besar dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, sebelum metode *numbered head together* diterapkan, peneliti, dosen pembimbing, dan guru mitra melakukan perencanaan untuk mempersiapkan segala

sesuatu yang dibutuhkan pada saat penelitian. Perencanaan ini diawali dengan melakukan observasi yang dilakukan sebelum penelitian untuk menemukan masalah yang terjadi di lapangan. Permasalahan yang terjadi setelah dilakukan observasi ialah rendahnya tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah. Siswa cenderung tidak mengikuti instruksi yang diberikan guru pada saat pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung. Selain itu, ketika pembelajaran sedang berlangsung banyak diantara siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan baik hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang mengobrol di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi, bermain *handphone* bahkan ada yang tertidur pada saat proses pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat bahwa dengan kecenderungan siswa yang tidak mengikuti arahan yang telah diinstruksikan oleh guru di dalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, maka dapat dilihat bahwa tanggung jawab siswa terlihat rendah. Setelah melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, perlu adanya solusi untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan metode yang dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode *numbered head together*. Penerapan metode *numbered head together* dapat dijadikan salah satu solusi untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa saat mengikuti proses pembelajaran sejarah. Karena dalam setiap tahapan metode *numbered head together* menuntut siswa untuk mengikuti arahan yang diinstruksikan oleh guru. Setelah itu, peneliti mempersiapkan dari mengembangkan materi, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyiapkan media, dan instrumen penelitian.

Kedua, pelaksanaan penerapan metode *numbered head together* untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah ini secara keseluruhan berjalan dengan cukup baik. Pada pelaksanaannya, guru menyesuaikan dengan kondisi kelas serta kebiasaan siswa dalam pembelajaran. Pada saat metode *numbered head together* digunakan awalnya hanya sebagian siswa yang terlihat antusias dan sebagian siswa lainnya terlihat tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga pada tindakan I tidak terjadi perubahan dan

tidak adanya perubahan yang berarti dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *numbered head together* ini. Setelah dilakukan menggunakan metode *numbered head together* untuk kedua kali dan seterusnya siswa sudah terbiasa dengan penggunaan metode *numbered head together* serta adanya perubahan dalam diri siswa yaitu adanya peningkatan tanggung jawab siswa. Hal ini ditandai dengan siswa mulai mengikuti aturan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh guru dalam menggunakan metode *numbered head together*. Aturan-aturan ini diantaranya siswa harus menggunakan nomor di kepala, siswa harus mengerjakan tugas secara berkelompoknya, siswa harus mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah disepakati, nomor yang terpilih oleh guru harus menjelaskan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dan siswa harus memberikan pendapat, sanggahan, atau pertanyaan kepada kelompok yang tampil. Selain itu, siswa terlihat semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga suasana kelas menjadi hidup dan kondusif.

Ketiga, penggunaan metode *numbered head together* dalam pembelajaran sejarah dapat membuat tanggung jawab siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari sikap positif siswa yang terus berusaha untuk memahami dan lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together*. Sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa terhadap penggunaan metode *numbered head together* sejalan dengan adanya peningkatan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa yang awalnya memiliki tanggung jawab yang rendah menjadi memiliki tanggung jawab yang berada dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena adanya keinginan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, adanya keinginan untuk berkerjasama dalam mengerjakan tugas, adanya keinginan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu dan juga sikap saling menghargai antar siswa maupun antar kelompok sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Keempat, pada penerapan metode *numbered head together* untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah ini tidak terlepas

dari kendala-kendala yang ditemukan di dalam kelas yang menghambat proses kelancaran penelitian. Berikut kendala-kendala yang peneliti hadapi yaitu: siswa kurang bisa berkerjasama dengan baik ketika pelaksanaan diskusi di dalam kelas sehingga terkesan kerja individu bukan kerja kelompok dan ketika proses diskusi menjadi satu arah karena kurang adanya interaksi di dalam kelompok. Ketika diskusi dengan berlangsung masih banyak anggota kelompok yang lebih memilih bermain *handphone* dibandingkan mengerjakan tugas bersama-sama. Hal ini dikarenakan guru kurang tegas dalam menyikapi sikap siswa yang tidak fokus dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Dalam proses tanya jawab, hanya beberapa orang siswa saja yang memberikan pertanyaan dan memberikan masukan, sementara sebagian besar siswa sibuk dengan dunianya sendiri dan melakukan aktivitas diluar dari jalannya diskusi seperti bermain *game*. Ketika diskusi sedang berlangsung ada kelompok yang asyik mengobrol dengan teman sekelompoknya di luar dari topik yang sedang di bahas, sehingga membuat kelompok yang berada di dekatnya merasa terganggu dan merasa tidak nyaman. Selain itu, ada siswa yang mengerjakan tugas lain selain tugas yang diberikan oleh guru sejarah. Ketika melakukan presentasi, siswa yang tampil di depan kelas terlihat kurang menguasai materi. Hal ini dipelihatkan dengan siswa yang memaparkan hasil diskusinya di depan kelas masih harus membuka sumber lain yaitu sumber dari internet selain dari hasil diskusi kelompok. Kendala selanjutnya yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan tindakan yaitu media pembelajaran yang akan dipakai mendadak tidak bisa dipakai karena aliran listrik yang dibutuhkan tidak ada (mati lampu). Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, peneliti selalu mendiskusikannya dengan kolaborator, guru mitra, dan observer.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan metode *numbered head together* sebagai upaya dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 24 Bandung,

peneliti menyarankan beberapa hal berdasarkan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk mementingkan tumbuhnya tanggung jawab siswa sebagai sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Upaya penumbuhan tanggung jawab dalam diri siswa ini salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton serta pembiasaan pembelajaran di dalam kelas dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah dengan membiasakan kepada siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, selalu mengikuti arahan yang diinstruksikan oleh guru, menggunakan tugas yang menarik minta siswa untuk belajar yang akan menyebabkan siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Bagi guru, peneliti mengharapkan agar guru dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah, salah satunya dengan merancang metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton yang akan membuat siswa merasa tidak bosan dan mengikuti pembelajaran dengan baik serta menarik bagi siswa.

Bagi siswa, peneliti mengharapkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran sejarah dengan inovasi baru yakni dengan menggunakan metode *numbered head together* sehingga siswa tidak merasa bosan dan memiliki semangat baru dalam belajar. Selain itu, dengan menggunakan metode *numbered head together* akan menumbuhkan tanggung jawab yang ada dalam diri siswa diantaranya dengan menunjukkan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan kesepakatan, mengerjakan tugas dengan baik dan benar, mengikuti arahan yang diinstruksikan oleh guru di dalam kelas, dan konsekuensi terhadap setiap perbuatan yang dilakukannya.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih metode yang tepat untuk membantu permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran sejarah dengan berkolaborasi dengan dosen dan guru mitra. Serta mengembangkan dan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran di dalam

kelas, sehingga kelak ketika peneliti terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman serta memiliki kemampuan yang cukup untuk mengembangkan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas yang tidak monoton dan membosankan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi agar peneliti dapat lebih baik lagi.

Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Peneliti berharap hal tersebut dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.